

## **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Penulisan Bahasa Indonesia pada Modul Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah: Studi Kasus di Kota Semarang**

**Safinatul Hasanah Harahap<sup>1</sup> Airi Rizki Syahputri<sup>2</sup> Dania Priskilla Hura<sup>3</sup> Rahel Novita Simanihuruk<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>1</sup> [airirizky83@gmail.com](mailto:airirizky83@gmail.com)<sup>2</sup> [danihura7@gmail.com](mailto:danihura7@gmail.com)<sup>3</sup> [rahelnovitaaa@gmail.com](mailto:rahelnovitaaa@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kesalahan yang umum terjadi dalam penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia pada modul pembelajaran fisika di tingkat sekolah menengah di Kota Semarang. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam modul. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia pada modul pembelajaran fisika agar dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan menganalisis kesalahan ini, studi ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang aspek linguistik dalam pembelajaran fisika, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Metode analisis meliputi pengumpulan modul pembelajaran, identifikasi kesalahan, klasifikasi jenis kesalahan, analisis penyebab kesalahan, dan rekomendasi perbaikan. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kesalahan, Tanda Baca, Penulisan, Bahasa Indonesia, Modul Pembelajaran, Fisika

### **Abstract**

*This research aims to investigate common errors in the use of punctuation and writing in Indonesian in physics learning modules at secondary school level in Semarang City. These errors can interfere with students' understanding of the material presented in the module. Therefore, it is necessary to improve and perfect the use of Indonesian punctuation and writing in physics learning modules in order to improve the quality and effectiveness of learning. By analyzing these errors, this study hopes to provide better insight into linguistic aspects in physics learning, and provide recommendations for improvements to improve the quality of learning materials. Analysis methods include collecting learning modules, identifying errors, classifying types of errors, analyzing the causes of errors, and recommending improvements. It is hoped that the results of this study can make a significant contribution to the development of the education curriculum in Indonesia.*

**Keywords:** Errors, Punctuation, Writing, Indonesian, Learning Modules, Physics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mempelajari benda-benda di alam secara fisik dan dituliskan secara matematis agar dapat dimengerti oleh manusia dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran fisika tidak lepas dari penguasaan konsep, menerapkannya dalam penyelesaian masalah fisika, dan bekerja secara ilmiah. Dalam pembelajaran fisika, konsep yang dipelajari harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam bahan slightly open atau modul. Modul merupakan istilah yang diambil dari dunia teknologi pendidikan. Artinya adalah alat ukur yang lengkap. Dalam pembelajaran, modul bisa dimaknai sebagai satu kesatuan program yang digunakan untuk

mencapai tujuan. Modul dapat diartikan sebagai suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna memperlancar proses pembelajaran (Wijaya, 2010). Modul adalah bahan *partially open* yang dikemas secara sistematis. Di dalamnya mengandung seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan didesain yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menguasai tujuan belajar yang diinginkan (Rahdiyanta, 2016). Modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis didasarkan pada kurikulum yang berlaku penyusunannya dimulai dengan bentuk satuan pembelajaran yang *withering* kecil dan dimungkinkan untuk dapat dipelajari secara mandiri sesuai dengan keinginan siswa (Izzati, 2015).

Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan aturan yang sangat perlu diperhatikan. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis artikel dimaksudkan untuk membantu penulis atau penulis memperjelas dan menegaskan isi artikel yang dikomunikasikan kepada pembaca (Rahmaniyah, 2019:97). Tulisan yang efektif adalah tulisan yang dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulis. Mengarang berarti menuangkan semua ide atau gagasan ke dalam tulisan yang berupa paragraf deskripsi. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca akan memudahkan pembaca memahami tulisan sesuai maksud penulis. Pembelajaran fisika merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari alam semesta. Namun, kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia dalam modul pembelajaran fisika dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan tersebut menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library inquire about*) yaitu metode dengan pengumpulan information dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Pengumpulan information tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Modul Pembelajaran: Memilih salah satu modul pembelajaran fisika yang digunakan di Sekolah Menengah di Kota Semarang untuk dianalisis.
2. Identifikasi Kesalahan: Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia diidentifikasi dalam modul tersebut.
3. Klasifikasi Jenis Kesalahan: Kesalahan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, termasuk kesalahan tanda baca, ejaan dan penggunaan huruf kapital.
4. Analisis Penyebab Kesalahan: Penyebab kesalahan ditelusuri melalui studi pustaka tentang penyebab kesalahan penulisan dalam modul pembelajaran fisika.
5. Rekomendasi Perbaikan: Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi perbaikan disusun untuk meningkatkan kualitas materi modul pembelajaran fisika.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia terjadi dalam modul pembelajaran fisika di sekolah menengah di Kota Surabaya. Kesalahan tersebut diuraikan dalam table berikut:

**Tabel 1.**

No	Kesalahan	Bukti
1.	Kesalahan dan Kekurangan huruf dalam setiap kalimat.	<p>Pada bagian awal modul ini membahas apa itu hakikat IPA dan apa itu hakikat Fisika, ruang lingkup fisika, cabang-cabang fisika dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan membahas tentang metode ilmiah yang mengupas <b>tentang</b> langkah-langkah metode ilmiah yang merupakan cara para ilmuwan <b>menemukan</b> produk fisika diantaranya teori, konsep, prinsip, rumus, postulat, dan hukum. Pada bagian selanjutnya akan dibahas tentang metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat berada di laboratorium. Pada bagian akhir modul <b>ini</b> akan <b>membahas</b> penerapan fisika pada berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari diantaranya pada bidang teknologi informasi, industri, kedokteran, transportasi, dan pertanian.</p> <p><b>f. Usaha pencegahan kecelakaan di laboratorium</b></p> <p>Usaha atau tindakan pencegahan kecelakaan di laboratorium yang paling baik adalah bersikap dan bertindak hati-hati, bekerja dengan teliti dan tidak ceroboh, serta mentaati segala peraturan dan tata <b>rtib</b> yang berlaku. Usaha atau tindakan pencegahan kemungkinan timbulnya kecelakaan antara lain sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyediaan berbagai alat atau bahan yang ditempatkan di tempat yang mudah dicapai. alat dan bahan itu, misalnya sebagai berikut.             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ember berisi pasir, untuk menanggulangi kebakaran kecil agar tidak terjadi kebakaran yang besar</li> <li>2. <b>Aalat</b> pemadam kebakaran dan selimut yang terbuat dari bahan tahan api.</li> <li>4. <b>Berlaku umum</b>, artinya pengetahuan itu tidak hanya diamati oleh seseorang atau beberapa orang saja, tetapi semua orang dengan cara eksperimen yang sama akan <b>memeproleh</b> hasil yang sama pula.</li> </ol> </li> </ul>
2.	Penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada uraian materi.	<p><b>B. Uraian Materi</b></p> <p><b>1. Hakikat Fisika</b></p> <p>Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis. Sains pada hakikatnya merupakan sebuah kumpulan pengetahuan ("<i>a body of knowledge</i>"), cara atau jalan berpikir ("<i>a way of thinking</i>"), dan cara untuk penyelidikan ("<i>a way of investigating</i>"). Istilah lain yang juga digunakan untuk menyatakan hakekat IPA adalah IPA sebagai produk untuk pengganti pernyataan IPA sebagai sebuah kumpulan pengetahuan ("<i>a body of knowledge</i>"), IPA sebagai sikap untuk pengganti pernyataan IPA sebagai cara atau jalan berpikir ("<i>a way of thinking</i>"), dan IPA sebagai proses untuk pengganti pernyataan IPA sebagai cara untuk penyelidikan ("<i>a way of investigating</i>").</p> <p>Karena fisika merupakan bagian dari IPA atau sains, maka sampai pada tahap ini kita dapat menyamakan persepsi bahwa hakikat fisika adalah sama dengan hakekat IPA atau sains, hakikat fisika adalah sebagai produk ("<i>a body of knowledge</i>"), fisika sebagai sikap ("<i>a way of thinking</i>"), dan fisika sebagai proses ("<i>a way of investigating</i>").</p> <p><b>f. Usaha pencegahan kecelakaan di laboratorium</b></p> <p>Usaha atau tindakan pencegahan kecelakaan di laboratorium yang paling baik adalah bersikap dan bertindak hati-hati, bekerja dengan teliti dan tidak ceroboh, serta mentaati segala peraturan dan tata <b>rtib</b> yang berlaku. Usaha atau tindakan pencegahan kemungkinan timbulnya kecelakaan antara lain sebagai <b>berikut</b>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyediaan berbagai alat atau bahan yang ditempatkan di tempat yang mudah dicapai. alat dan bahan itu, misalnya sebagai <b>berikut</b>.             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ember berisi pasir, untuk menanggulangi kebakaran kecil agar tidak terjadi kebakaran yang besar</li> </ol> </li> </ul> <p>Pada kata <b>berikut</b> seharusnya digunakan tanda baca : bukan .</p>
3.	Penggunaan bullet yang tidak tepat pada contoh-contoh konsep	<p><b>Fakta</b></p> <p>Fakta ilmiah adalah deskripsi akurat tentang apa yang teramati, atau pernyataan objektif yang dapat dikonfirmasi kebenarannya (empiric) tentang sesuatu yang benar-benar ada atau peristiwa yang benar-benar terjadi.</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Magnet menarik benda-benda tertentu.</li> <li>▪ Butiran zat cair air yang jatuh di udara berbentuk bulat.</li> <li>▪ Pelangi terdiri atas beberapa warna.</li> </ul> <p><b>Konsep</b></p> <p>Konsep sains adalah rumusan akal atau gagasan umum tentang objek atau kejadian yang didasarkan pada sifat-sifat objek atau kejadian tersebut.</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kutub magnet adalah bagian pada magnet yang memiliki kekuatan paling tinggi.</li> <li>▪ Jarak adalah panjang lintasan yang dilalui benda ketika bergerak</li> </ul> <p><b>Prinsip</b></p> <p>Prinsip sains adalah rumusan atau generalisasi hubungan fakta dengan konsep. Prinsip lebih bersifat analitik, bukan sekedar empirik.</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Udara yang dipanaskan memuai. Ini adalah contoh prinsip sains yang menghubungkan konsep udara, panas, dan pemuaian.</li> <li>▪ Air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Ada konsep air, mengalir, serta tinggi dan rendah.</li> </ul>



		<p><b>Teori</b> Teori ilmiah adalah penjelasan umum atau model imajinatif tentang hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip-prinsip. Teori ilmiah berguna untuk memudahkan memahami, memprediksi, atau mengendalikan fenomena alam. Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Teori Big bang: Alam semesta, galaksi dan bintang serta tatasurya terbentuk melalui peristiwa dentuman besar.</li> <li>Teori pemanasan global: "Akibat atmosfer dipenuhi oleh gas-gas pemerangkap panas, maka suhu atmosfer bumi mengalami peningkatan.</li> <li>Teori atom: Atom terdiri atas inti (proton dan neutron) yang dikelilingi oleh electron yang bergerak pada orbit tertentu.</li> </ul> <p><b>Rumus</b> Rumus adalah pernyataan matematis dari suatu fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Dalam rumus kita dapat melihat saling keterkaitan antara konsep-konsep dan variable-variabel. Pada umumnya prinsip dan hukum dapat dinyatakan secara matematis.</p> <p><b>Model</b> Model adalah sebuah presentasi yang dibuat untuk sesuatu yang tidak dapat dilihat. Model sangat berguna untuk membantu memahami suatu fenomena alam, juga berguna untuk membantu memahami suatu teori. Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Model atom Bohr membantu untuk memahami teori atom.</li> </ul>
4.	Penggunaan tanda baca pada kalimat miring.	<p><b>b. Fisika sebagai Proses</b> Fisika sebagai proses ilmiah berkaitan dengan cara kerja para ilmuwan untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang menyusun fisika. Dalam hal ini pengetahuan-pengetahuan yang dalam fisika tersebut diperoleh melalui suatu cara penyelidikan (<i>a way of investigating</i>) terhadap suatu fenomena, seorang ilmuwan dituntut melakukan sejumlah proses sains secara terampil. Adapun proses sains yang harus dilakukan oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah tersebut meliputi:</p>
5.	Tidak menggunakan huruf capital pada awal kalimat.	<p><b>D. Penugasan Mandiri</b></p> <p>Di SMP kalian telah mendapatkan materi tentang suhu dan kalor. Jika kalian ditugaskan menyelidiki perpindahan kalor secara konduksi untuk membedakan bahan isolator dan konduktor serta menyelidiki perbedaan daya konduksi (hantar) beberapa bahan diantaranya kayu, aluminium, dan besi,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b> jelaskan</b> alat ukur apa saja yang dibutuhkan dalam penyelidikan tersebut!</li> <li>2. <b> susunlah</b> langkah kerja ilmiahnya!</li> <li>3. <b> susun</b> tata tertib kerja di laboratorium untuk menjamin keselamatan kerja dalam penyelidikan tersebut!</li> </ol>
6.	Penggunaan kata yang kurang tepat dalam kalimat.	<p>Menurut kalian, pelangi kategori produk fisika yang mana? Untuk mengetahui jawabannya <b> yuks</b> kita pelajari bersama.</p>
7.	Kekurangan tanda baca diakhir kalimat	<p>2. Menggolongkan (mengklasifikasikan), yaitu memilah berbagai benda atau fenomena alam berdasarkan persamaan sifat atau karakteristik nya sehingga diperoleh kumpulan sejenis dari benda atau fenomena alam yang <b> diselidiki</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Big bang: Alam semesta, galaksi dan bintang serta tatasurya terbentuk melalui peristiwa dentuman besar.</li> <li>• Teori pemanasan global: "Akibat atmosfer dipenuhi oleh gas-gas pemerangkap panas, maka suhu atmosfer bumi mengalami peningkatan.</li> <li>• Teori atom: Atom terdiri atas inti (proton dan neutron) yang dikelilingi oleh electron yang bergerak pada orbit tertentu.</li> </ul> <p>Dibagian peningkatan kurang tanda petik tutup.</p>

8.	Tata letak yang tidak rapi.	<p><b>Keterangan:</b></p> <hr/> <p>@2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 23</p> <hr/> <p>Modul Fisika Kelas X KD 3.1</p> <hr/> <p>Apabila kalian menjawab pernyataan jawaban Ya, berarti telah memahami dan menerapkan semua materi. Bagi yang menjawab tidak silahkan mengulang materi yang terkait.</p> <p><b>7) Menarik Kesimpulan</b></p> <hr/> <p>@2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 13</p> <hr/> <p>Modul Fisika Kelas X KD 3.1</p>
9.	Kesalahan dalam menggunakan kata penghubung.	<p>Dalam melakukan penelitian atau praktikum Fisika, kita terkadang diharuskan bekerja di laboratorium. Laboratorium merupakan ruangan yang memiliki risiko yang cukup besar. Keselamatan semua pihak merupakan tanggung jawab semua pengguna laboratorium. Namun, banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia. <b>Dilaboratorium</b> banyak terdapat bahan kimia yang merupakan bahan mudah meledak, mudah terbakar, beracun,</p>
10	Penggunaan kalimat yang tidak terstruktur.	<p><b>c. Alat Keselamatan Kerja</b></p> <p>Di dalam ruang laboratorium harus sudah tersedia seluruh alat keselamatan kerja supaya saat terjadi kecelakaan atau darurat, itu bisa diatasi dengan cepat. <b>Berikut adalah alat-alat keselamatan kerja yang ada di laboratorium. Pastikan semuanya tersedia dan Anda tahu dimana letaknya.</b></p>

Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa, ketidakkonsistenan dalam penyusunan modul, atau kesalahan dalam proses penyuntingan dan penulisan. Pembahasan ini akan membahas dampak kesalahan tersebut terhadap pemahaman siswa dan strategi perbaikan yang dapat diterapkan pada penyusunan modul pembelajaran. Kesalahan tanda baca dan penulisan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi fisika yang diajarkan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas modul pembelajaran fisika untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peningkatan penyediaan materi pembelajaran fisika dapat mencakup pelatihan guru dalam tata bahasa dan penyuntingan teks, peningkatan kesadaran akan pentingnya kejelasan dan konsistensi dalam penyusunan modul, serta penggunaan alat bantu menulis yang sesuai gender. Dengan dilaksanakannya perbaikan tersebut, kami berharap dapat meningkatkan kualitas materi pembelajaran fisika dan lebih memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan prestasi siswa dalam bidang fisika. Bagian ini menyajikan hasil analisis yang dilakukan dan membahas implikasi serta rekomendasi perbaikan yang dapat dilaksanakan berdasarkan hasil tersebut.

## KESIMPULAN

Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia pada modul pembelajaran fisika menunjukkan adanya kebutuhan akan perbaikan dalam penyusunan materi pembelajaran. Rekomendasi perbaikan meliputi pelatihan bagi guru dalam hal tata bahasa dan penyuntingan teks, peningkatan kesadaran akan pentingnya kejelasan dan konsistensi dalam penyusunan modul, serta penggunaan alat bantu penulisan yang tepat. Dengan menerapkan perbaikan ini, diharapkan kualitas materi pembelajaran fisika dapat ditingkatkan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan prestasi siswa dalam bidang fisika. Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia pada modul pembelajaran fisika menunjukkan adanya kebutuhan akan perbaikan dalam penyusunan materi pembelajaran. Temuan ini menekankan pentingnya memperbaiki kualitas materi pembelajaran fisika untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah di Kota Surabaya. Rekomendasi perbaikan yang disusun berdasarkan hasil analisis mencakup pelatihan bagi guru dalam hal tata bahasa dan penyuntingan teks, peningkatan kesadaran akan pentingnya kejelasan dan konsistensi dalam penyusunan modul, serta penggunaan alat bantu penulisan yang tepat. Dengan menerapkan perbaikan ini, diharapkan kualitas materi pembelajaran fisika dapat ditingkatkan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan prestasi siswa dalam bidang fisika. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya upaya kontinu dalam meningkatkan kurikulum dan materi pembelajaran untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pendidikan fisika di sekolah menengah.

Saran: Selain menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia, penelitian selanjutnya dapat juga mengevaluasi aspek-aspek lain dalam modul pembelajaran, seperti kesesuaian materi, kejelasan instruksi, dan kualitas ilustrasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian dapat dilakukan di beberapa kota atau kabupaten, tidak hanya terbatas di Kota Semarang. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan upaya perbaikan kualitas modul pembelajaran, misalnya melalui pelatihan penulisan bagi guru atau penyusunan panduan penulisan modul yang baik dan benar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model atau strategi penjaminan mutu penulisan bahan ajar di sekolah menengah. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi persepsi dan preferensi guru serta siswa terhadap kualitas modul pembelajaran, khususnya terkait penggunaan tanda baca dan penulisan bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Chaer, A. (2010). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 643-654.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495-2504.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17-25.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.